

THE IMPACT OF USING ANDROID-BASED MEDIA IN INCREASING LEARNING ACTIVITIES OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS ANDROID DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Ridwan Hermansah

Institut Pendidikan Indonesia (IPI)

email: ridwan_hermansah_mhs@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using Android-based application on student activities in learning Islamic Cultural History. This classroom action research method is carried out in two cycles, where each cycle begins with planning, action, observation, and reflection. The data in this study are in form of assessments obtained in their activities and assessments at the end of the cycle. Then, the data is analyzed to obtain an overview of learning effectiveness that has been carried out. There are seven indicators that are measured to determine student activity in the learning process by applying the use of android-based media. The results showed that based on the seven indicators, there was an effect on increasing student learning activities in learning the subject of Islam spread in the archipelago by using an Android-based application. Before the action, only 37.62% students were actively involved in learning. In the first cycle, the average student learning activity increased to 56.19%. In the second cycle, the average student learning activity increased again reaching 76.16%. The conclusion is that the use of android-based media is very instrumental and suitable for increasing student activity in learning Islamic Cultural History at MTs Al-Ma'arif Cilageni, Garut.

Keywords: *learning media; Android; Islamic Cultural History.*

Article history: Submission date: 10 Mei 2022

Revised date: 22 Mei 2022

Accepted date: 7 Juni 2022

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 hampir di setiap sekolah mengalami kendala karena dibatasinya ruang interaksi secara langsung. Proses pembelajaran dipaksa harus tetap terlaksana dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi beberapa sekolah terutama sekolah yang berada di daerah pedesaan. Guru sebagai pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran tanpa tatap muka langsung. Siswa pun terpaksa harus melaksanakan pembelajaran mandiri yang tidak secara langsung didampingi oleh guru dalam satu ruang yang sama.

Dampak dari keterbatasan akses pembelajaran ini tentu akan menjadi penghambat dari ketercapaian tujuan pendidikan untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermutu. Proses membangun peradaban bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia yang bermutu, membentuk watak dan budaya yang bermartabat sangat erat hubungannya

dengan Sejarah Kebudayaan Islam, karena Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting bagi umat Islam sebagai ibrah dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk ciptaan-Nya. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan pada masa yang akan datang (Rianti, Bachri dan Yuniyanto 2016).

Peranan Sejarah Kebudayaan Islam sangat menentukan terhadap prilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, mengingat salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagaimana diungkapkan oleh Aslan (2018, 50), adalah untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Hikmah-hikmah yang terdapat dalam cerita sejarah ini banyak. Namun, tujuan yang utamanya dari ibrah tersebut adalah dapat dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku anak didik melalui pesan dan kesan yang terdapat dalam sejarah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa setiap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan diikuti dengan perubahan perilaku keagamaan. Secara sederhana, pembelajaran SKI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Lebih lanjut menurut salah satu pakar sejarah, yakni Hanafi (2012) dalam Aslan (Aslan 2018), mengungkapkan bahwa manfaat dari mempelajari sejarah adalah: “menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya” Selain itu juga, mata pelajaran ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia yang telah mengingat masa lalu dan dapat berpikir secara *real* bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an, merupakan kisah yang benar-benar pernah terjadi tanpa ada rekayasa sekalipun.

Mengingat pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa sebagaimana dipaparkan diatas, tidaklah berlebihan jika siswa diharapkan mengalami proses pembelajaran aktif yang bermutu dan mempunyai pemahaman yang baik tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Artinya siswa yang ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Sehingga guru dipacu untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin (2021) merupakan model pembelajaran dimana siswa berperan secara aktif dalam kegiatan belajar baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses belajar, siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi siswa melakukan eksplorasi dan mengalaminya sendiri seperti menemukan, melihat, mencoba, bertanya dan memecahkan masalah. Namun ketika siswa hanya diam dan tidak memperhatikan sama sekali, maka siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat dikatakan aktif dan tentunya hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan) dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Nuryasintia dan Wibowo (2019) bahwa Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati memerankan, mendemonstrasikan, dan sebagainya merupakan aktivitas yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan belajar siswa, (Besare 2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs Al-Ma'arif Cilageni Kabupaten Garut masih banyak mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti penggunaan metode ceramah, menghafal dan penugasan sehingga hampir tanpa menggunakan media pembelajaran selain papan tulis dan buku. sehingga kondisi seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang motivasi dalam belajar.

Kondisi seperti ini tentu tidak bisa dianggap sepele, karena jika tidak disikapi dengan serius, maka bukan tidak mungkin terjadinya reduksi motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Syamsuddin (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 menjadi menurun, hal itu ditandai

dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pelajaran, menurunnya kehadiran siswa serta respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya.

Kaitannya dengan pembelajaran sejarah, Andarwati (2019) mengutip dari Kemdikbud (2016) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi akan menjadi kontekstual dengan menampilkan materi sejarah menjadi hidup, seolah-olah hadir pada saat ini dan tidak terjebak pada pengolahan materi yang bersifat verbalistik seperti metode ceramah.

Teknologi yang sekarang dirasa semakin canggih merupakan bagian dari produk pendidikan yang pada gilirannya berperan pula sebagai media dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang telah memberi warna baru dimana dunia pendidikan dipacu untuk mencari langkah alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung, sehingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis teknologi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. (Herliandry and Suban 2020).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran baik tatap muka langsung atau pun pembelajaran jarak jauh menjadi suatu keharusan yang tidak bisa dielakkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arsyad (2020, 2) bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Maka pemilihan dan pemanfaatan jenis media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dan merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan teknologi belakangan ini, Arsyad (Arsyad 2020) membagi media pembelajaran ke dalam empat kelompok, yaitu 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Dari keempat jenis media tersebut, media hasil teknologi berbasis komputer dipandang jenis media yang paling cepat berkembang dengan pesat dan melahirkan inovasi yang semakin canggih. Hal ini menunjukkan peran teknologi dalam pengelolaan media pembelajaran untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang bermakna dimana peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya media pembelajaran menjadi jembatan yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Lestari (2018) bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia adalah teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar. Sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Radiansah (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology* (ICT) yang dipandang relevan dengan perkembangan saat ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan pada perangkat *smartphone*, mengingat *smartphone* merupakan perangkat *mobile* yang hampir setiap kalangan sudah mengenal bahkan menggunakannya. *Smartphone* bekerja menggunakan perangkat lunak sistem operasi. Salah satu sistem operasi yang digunakan pada *smartphone* adalah *android*.

Android merupakan salah satu sistem operasi yang paling digemari atau digunakan oleh kebanyakan *smartphone* saat ini selain iOS (milik *Apple. Inc*). Menurut Murtiwiayati & Lauren (2013) dalam Kuswanto & Radiansah (2018: 16), android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis *linux* yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi. Sedangkan menurut Zuriah & Kautsar (2020) android merupakan suatu *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada *mobile device* (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti. Sistem operasi tersebut dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti (*device*) dan penggunaannya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *devicenya* dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *device*.

Belakangan ini, media aplikasi berbasis android sudah banyak digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi android terbukti dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran (Wiwik 2018). Penelitian yang dilakukan oleh H.P.S Muttaqin, Sariyasa, dan N.K. Suarni (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti perangkat android dapat meningkatkan minat dan antusias siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Nur Indah dan Kasman (2021) dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis android sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Imas dan Kurnia (Imas 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penggunaan media berupa aplikasi interaktif berbasis android dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diperoleh dari penggunaan aplikasi interaktif berbasis android ini dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah metode CAR (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Arikunto (2017: 4) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Selain itu menurut Supardi (2006) dalam Sumianto (2020), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Metode penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas dipandang penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX C (Sembilan C) Semester I (satu) MTs Al-Ma'arif Cilageni, Garut tahun pelajaran 2021/2022, dengan umlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Kelas ini merupakan kelas yang sangat heterogen, berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dilihat dari aspek keluarga, ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Obyek penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan topik Proses Penyebaran Islam di Nusantara dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes yang berupa pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Iskandar and Nersim 2015). Observasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi untuk mendapatkan informasi berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Mitra observer sebagai kolaborator dalam penelitian ini sangat berperan pada pelaksanaan teknik observasi ini untuk merekam secara keseluruhan proses tindakan dan reaksi subjek penelitian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

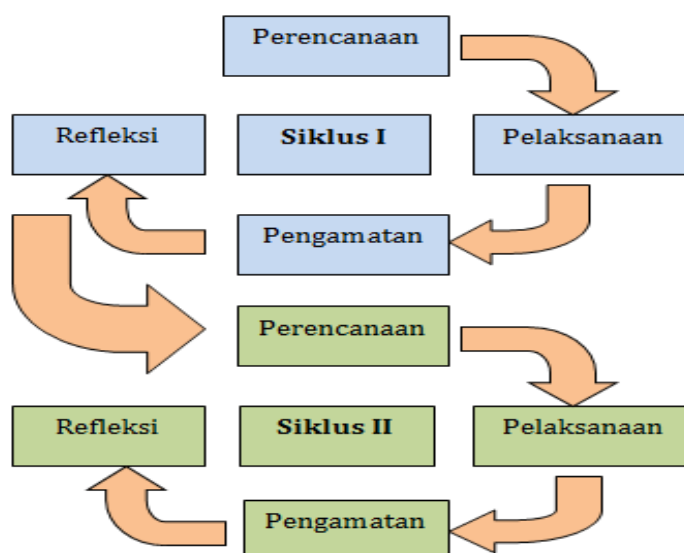
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, serta verifikasi refleksi. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk melihat perbandingan aktivitas belajar siswa antara kondisi awal dengan kondisi setelah tindakan. Penyajian data setelah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dan disajikan dalam paparan data. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator aktivitas: 1) membaca, 2) memperhatikan, 3) diskusi, 4) kerja sama, 5) bertanya, 6) mengeluarkan pendapat dan 7) bersemangat. Untuk menghitung persentase tersebut digunakan pedoman sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Pada penelitian ini, pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan tiap siklus pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kurl Levin dalam Asrori & Rusman (2020, 21) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Peneliti)

Perencanaan

Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan, dimana pada tahap perencanaan ini meliputi: 1) membuat jadwal dan kegiatan penelitian yang dimulai pada pekan kedua bulan juli dan berakhir pada bulan Agustus 2021, 2) membuat RPP yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 3) menyiapkan media aplikasi android yang sesuai dengan topik materi pembahasan, 4) membuat lembar kerja siswa, 5) membuat lembar observasi

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dan lama tindakan setiap siklus sebanyak dua pekan atau dua kali kegiatan pembelajaran yang diamati oleh satu orang kolaborator/observer. Langkah pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pendahuluan termasuk di dalamnya pembagian kelompok dan langkah-langkah dalam pembelajaran, kegiatan inti dengan penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran, dan penutup.

Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat sekaligus sebagai observer dalam penelitian ini.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis dan diskusi terhadap data hasil observasi yang dibantu oleh observer untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan merumuskan kegiatan berikutnya. Kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan perenungan (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian yang dilakukan pada tiap langkah (sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua) dapat dikemukakan berikut ini.

Kondisi awal (sebelum tindakan)

Kondisi aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditemui hanya \pm 38% siswa yang terlibat aktif secara keseluruhan, selebihnya ketika berlangsungnya proses pembelajaran, perhatiannya tidak terfokus kepada pembelajaran. Ada yang kerjanya mencoret-coret buku, mengajak kawannya berbicara, bahkan ada yang duduk sambil tidur-tiduran. Kondisi aktivitas siswa pada kondisi awal ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Kondisi Awal Aktivitas Siswa

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%
1.	Membaca	5	16,67	6	20,00	9	30,00	10	33,33
2.	Memperhatikan	7	23,33	5	16,67	6	20,00	12	40,00
3.	Diskusi	6	20,00	7	23,33	8	26,67	9	30,00
4.	Kerjasama	5	16,67	6	20,00	8	26,67	11	36,67
5.	Bertanya	4	13,33	5	16,67	9	30,00	12	40,00
6.	Mengeluarkan Pendapat	5	16,67	5	16,67	8	26,67	12	40,00
7.	Bersemerang	7	23,33	6	20,00	7	23,33	10	33,33
JUMLAH		39	130,00	40	133,33	55	183,33	76	253,33
Total		130,00 + 133,33 = 263,33				183,33 + 253,33 = 436,67			
Rata-rata Persentase		263,33 / 7 = 38%				436,67 / 7 = 62%			

Hasil observasi kondisi awal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang tertera pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Membaca

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek membaca setelah dianalisa terdiri dari: A = amat baik 5 orang (16,67%), B = baik 6 orang (20,00%), C = Cukup 9 orang (30,00%), dan D = kurang 10 orang (33,33%). Dari data tersebut bisa dipahami bahwa aktivitas siswa dalam aspek membaca pada proses pembelajaran rendah sekali.

2) Memperhatikan Penjelasan Guru

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada aspek memperhatikan penjelasan guru terdiri dari A = amat baik 7 orang (23,33%), B = baik 5 orang (16,67%), C = Cukup 6 orang (20,00%), dan D = kurang 12 orang (40,00%). Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam aspek memperhatikan pada proses pembelajaran masih kurang.

3) Diskusi

Kondisi aktivitas siswa dari aspek diskusi dalam pembelajaran pada tahap awal ini terdiri dari A = amat baik 6 orang (20,00%), B = baik 7 orang (23,33%), C = Cukup 8 orang (26,67%), dan D = kurang 9 orang (30,00%) yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam aspek diskusi pada proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

4) Kerjasama

Adapun kondisi aktivitas siswa dari aspek kerjasama dalam pembelajaran pada tahap awal ini terdiri dari A = amat baik 5 orang (16,67%), B = baik 6 orang (20%), C = Cukup 8 orang (26,67%), dan D = kurang 11 orang (36,67%), hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa yang dalam aspek kerjasama pada proses pembelajaran adalah 36,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama siswa masih rendah dalam proses pembelajaran.

5) Bertanya

Aktivitas siswa dari aspek bertanya pada saat proses pembelajaran dilaksanakan terdiri dari A = amat baik 4 orang (13,33%), B = baik 5 orang (16,67%), C = Cukup 9 orang (30%), dan D = kurang 12 orang (40%). Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa yang dalam bertanya pada proses pembelajaran mencapai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa bertanya masih sangat rendah dalam proses pembelajaran.

6) Mengeluarkan Pendapat

Proses pembelajaran pada tahap awal ini bahwa kondisi siswa yang mau mengeluarkan pendapatnya terdiri dari A = amat baik 5 orang (16,67%), B = baik 5 orang (16,67%), C = Cukup 8 orang (26,67%), dan D = kurang 12 orang

(40%). Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat mencapai 33,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengeluarkan pendapat masih rendah dalam proses pembelajaran.

7) Semangat

Dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan bersemangat pada tahap awal ini terdiri dari A = amat baik 7 orang (23,33%), B = baik 6 orang (20%), C = Cukup 7 orang (23,33%), dan D = kurang 10 orang (33,33%). Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa persentase siswa bersemangat dalam proses pembelajaran adalah 43,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih rendah semangatnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, maka persentase siswa yang aktif secara keseluruhan dari aktivitas yang ada hanya mencapai 38%. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa belum mendapatkan tindakan atau treatment sebagaimana yang direncanakan pada penelitian ini. Kemampuan ini benar-benar kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditemui pada siswa secara keseluruhan dari aktivitas pada siklus I adalah $\pm 56\%$ siswa yang terlibat aktif. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%
1.	Membaca	9	30,00	9	30,00	5	16,67	7	23,33
2.	Memperhatikan	11	36,67	7	23,33	4	13,33	8	26,67
3.	Diskusi	8	26,67	9	30,00	6	20,00	7	23,33
4.	Kerjasama	9	30,00	6	20,00	7	23,33	8	26,67
5.	Bertanya	8	26,67	9	30,00	7	23,33	6	20,00
6.	Mengeluarkan Pendapat	8	26,67	6	20,00	7	23,33	9	30,00
7.	Bersemangat	12	40,00	7	23,33	7	23,33	4	13,33
JUMLAH		65	216,67	53	176,67	43	143,33	49	163,33
Total		216,67 + 176,67 = 393,33				143,33 + 163,33 = 306,67			
Rata-rata Persentase		393,33 / 7 = 56%				306,67 / 7 = 44%			

Adapun Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I sebagaimana tertera pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Membaca

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I dari aspek membaca setelah dianalisa terdiri dari : A = amat baik 9 orang (30 %), B = baik 9 orang (30 %), C = Cukup 5 orang (16,67%) dan D = kurang 7 orang (23,33%). Capaian aktivitas siswa dalam aspek membaca pada proses pembelajaran adalah 60%. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari kondisi awal, namun aktivitas membaca pada pembelajaran masih belum maksimal.

2) Memperhatikan Penjelasan Guru

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek memperhatikan penjelasan guru terdiri dari : A = amat baik 11 orang (36,67%), B = baik 7 orang (23,33%), C = cukup 4 orang (13,33%) dan D = kurang 8 orang (26,67%). Dari data tersebut dapat dianalisa bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek memperhatikan pada proses pembelajaran adalah 60%. Kondisi ini pun menunjukkan adanya perubahan dari kondisi awal, namun masih belum maksimal.

3) Diskusi

Kondisi aktivitas siswa dari aspek diskusi dalam pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari : A = amat baik 8 orang (26,67%), B = baik 9 orang (30%), C = Cukup 6 orang (20%) dan D = kurang 7 orang (23,33%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek diskusi adalah 56,67%. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari kondisi awal, namun masih belum maksimal aktivitas siswa dalam mengadakan kegiatan diskusi.

4) Kerjasama

Adapun kondisi aktivitas siswa dari aspek kerjasama dalam pembelajaran pada siklus I terdiri dari A = amat baik 9 orang (30%), B = baik 6 orang (20%), C = Cukup 7 orang (23,33%) dan D = kurang 8 orang (26,67%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek kerjasama pada proses pembelajaran adalah 50%. Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa yang baik dalam aspek kerjasama terjadi.

5) Bertanya

Aktivitas siswa dari aspek bertanya pada saat proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I terdiri dari A = amat baik 8 orang (26,67%), B = baik 9 orang (30%), C = Cukup 7 orang (23,33%) dan D = kurang 6 orang (20%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek bertanya pada proses pembelajaran adalah 56,67%. Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek kerjasama sudah ada perubahan, tetapi belum maksimal.

6) Mengeluarkan Pendapat

Kondisi aktivitas siswa dari aspek mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari : A = amat baik 8 orang (26,67%), B = baik 6 orang (20%), C = Cukup 7 orang (23,33%) dan D = kurang 9 orang (30%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat pada siklus I adalah 46,67%. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari kondisi awal.

7) Bersemangat

Adapun kondisi aktivitas siswa dari aspek bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari A = amat baik 12 orang (40%), B = baik 7 orang (23,22%), C = Cukup 7 orang (23,33%) dan D = kurang 4 orang (13,33%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I dalam aspek bersemangat pada proses pembelajaran adalah 63,33%. Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media aplikasi android pada aspek semangat dalam proses pembelajaran terjadi perubahan yang cepat.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan persentase siswa yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media berbasis android melalui observasi bersamaan dengan tindakan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih banyak yang ragu-ragu dan kurang memahami cara kerja penggunaan media berbasis android. Refleksi dilakukan terhadap siklus pertama, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah muncul sesuatu yang positif yaitu adanya perkembangan aktivitas siswa yang sebelumnya malas-malasan, sekarang mulai ikut melaksanakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa hambatan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus pertama yang akan diatasi pada siklus kedua dengan cara-cara berikut ini.

- Memberikan penjelasan cara kerja media berbasis android tentang materi Proses Penyebaran Islam di Nusantara
- Mengefektifkan kegiatan membaca lebih banyak sehingga lebih menguasai materi dalam pembelajaran.
- Mengefektifkan kelompok dalam bekerja sama dan diskusi
- Memberikan penguatan/motivasi bagi siswa agar berani dalam bertanya tentang konsep yang ada dan berani mengeluarkan pendapat, hal ini untuk memberikan semangat dalam belajar

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditemui pada siswa secara keseluruhan dari aktivitas pada siklus II adalah $\pm 76\%$ siswa yang terlibat aktif. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%	Max 30	%
1.	Membaca	14	46,67	7	23,33	7	23,33	2	6,67
2.	Memperhatikan	16	53,33	7	23,33	5	16,67	2	6,67
3.	Diskusi	12	40,00	9	20,00	8	26,67	1	3,33
4.	Kerjasama	10	33,33	12	40,00	6	20,00	2	6,67
5.	Bertanya	9	30,00	14	46,67	4	13,33	3	10,00
6.	Mengeluarkan Pendapat	13	43,33	9	30,00	6	20,00	2	6,67
7.	Berseemangat	21	70,00	7	23,33	2	6,67	0	0,00
JUMLAH		95	316,67	65	216,67	38	126,67	12	40,00
Total		316,67 + 216,67 = 533.33				126,67 + 40,00 = 166.67			
Rata-rata Persentase		533,33 / 7 = 76%				166,67 / 7 = 24%			

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II dijabarkan sebagai berikut

1) Membaca

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II dari aspek membaca setelah dianalisa terdiri dari : A = amat baik 14 orang (46,67%), B = baik 7 orang (23,33 %), C = Cukup 7 orang (23,33%) dan D = kurang 2 orang (6,67%). Dari hal tersebut bahwa persentase aktivitas siswa dalam membaca pada proses pembelajaran adalah 70% aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi aktif dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran.

2) Memperhatikan

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dilihat dari aspek memperhatikan penjelasan guru terdiri dari : A = amat baik 16 orang (53,33%), B = baik 7 orang (23,33%), C = Cukup 7 orang (23,22 %) dan D = kurang 2 orang (6,67%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II dalam aspek memperhatikan pada proses pembelajaran adalah 76%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menjadi aktif dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran.

3) Diskusi

Kondisi aktivitas siswa dari aspek diskusi dalam pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari : A = amat baik 12 orang (40%), B = baik 9 orang (20%), C = Cukup 8 orang (26,67%) dan D = kurang 1 orang (3,33%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II dalam aspek diskusi pada proses pembelajaran adalah 70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran dapat menjadikan aktivitas diskusi siswa menjadi aktif.

4) Kerjasama

Adapun kondisi aktivitas siswa dari aspek kerjasama dalam pembelajaran pada siklus II terdiri dari A = amat baik 10 orang (33,33%), B = baik 12 orang (40%), C = Cukup 6 orang (20%) dan D = kurang 2 orang (6,67%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II dalam aspek kerjasama pada proses pembelajaran adalah 73,33%. Aktivitas siswa dalam aspek kerjasama dapat dianalisa bahwa aktivitas siswa menjadi aktif dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran.

5) Bertanya

Aktivitas siswa dari aspek bertanya pada saat proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus II terdiri dari A = amat baik 9 orang (30%), B = baik 14 orang (46,67%), C = Cukup 4 orang (13,33%) dan D = kurang 3 orang (10%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II dalam aspek bertanya pada proses pembelajaran adalah 76,67%. Dalam hal ini bahwa aktivitas siswa dalam bertanya menjadi aktif dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran.

6) Mengeluarkan Pendapat

Kondisi aktivitas siswa dari aspek mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari : A = amat baik 13 orang (43,33%), B = baik 9 orang (30%), C = Cukup 6 orang (20%) dan D = kurang 2 orang (6,67%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat pada siklus III adalah 73,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi aktif dalam mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran dengan penggunaan media berbasis android.

7) Bersemangat

Adapun kondisi aktivitas siswa dari aspek bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari A = amat baik 21 orang (70%), B = baik 7 orang (23,22%), C = Cukup 2 orang (6,67%) dan D = kurang 0 orang (0%). Dari hal tersebut bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II dalam aspek bersemangat pada proses pembelajaran adalah 93,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran menjadikan siswa bersemangat dalam semua aktivitas pembelajaran.

Refleksi Tindakan Siklus II

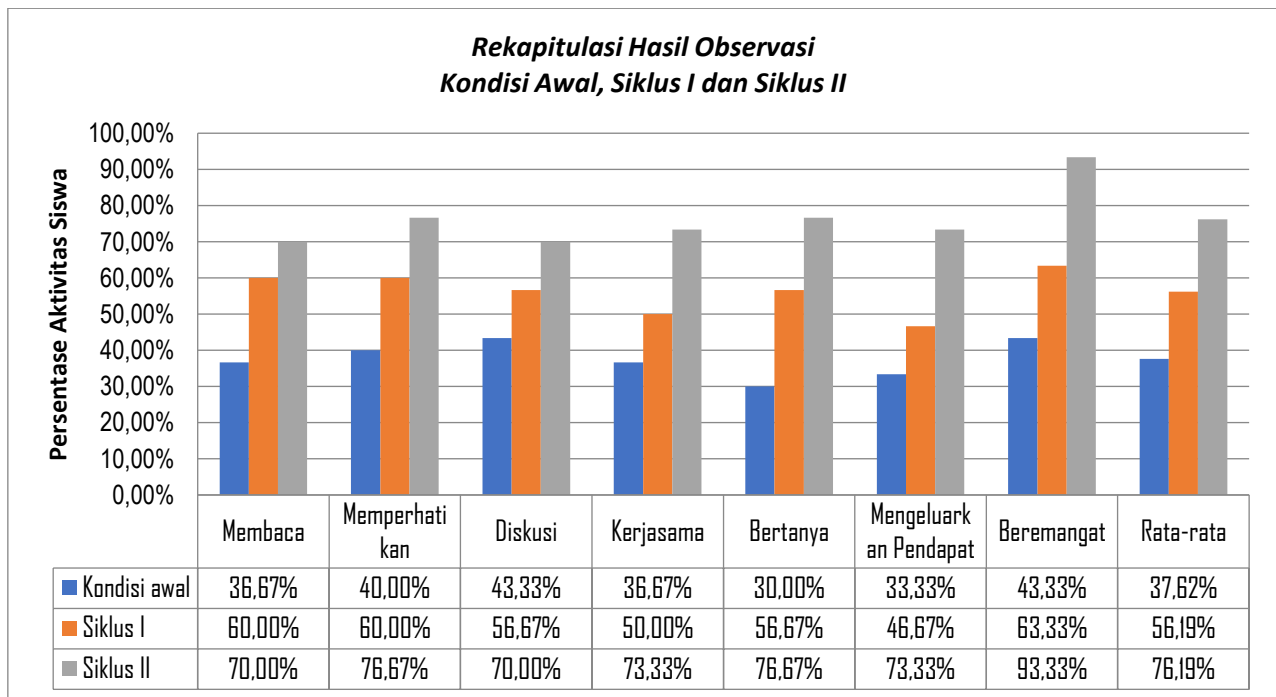
Berdasarkan persentase siswa yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penggunaan media berbasis android melalui observasi bersamaan dengan tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mengalami perkembangan dan kemajuan kepada yang lebih baik sehingga semua siswa aktif dalam melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai persentase 76%.

Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari 2 kali pertemuan dalam 1 kali siklus. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai akibat dari penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran pada siklus pertama masih belum mencapai tingkat yang optimal atau diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor guru yang masih belum sempurna mengimplementasikan media berbasis android secara optimal, selain itu siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran yang selama ini belum terbiasa. Seperti melakukan diskusi, mengeluarkan pendapat dan sebagainya.

Melalui pembelajaran dengan media berbasis android sangat banyak mempengaruhi aktivitas siswa, sehingga keberadaan siswa dalam kelas terasa ada dan mereka dapat melakukan aktivitas yang beragam sesuai dengan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Adapun kondisi dan peningkatan aktivitas siswa dari seluruh aspek dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis android mulai terlihat dari kondisi awal, siklus satu, dan dua seperti terlihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2

Grafik Rekapitulasi Hasil Obsevasi konsisi awal, siklus I dan Siklus II

Dari rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa mulai dari kondisi awal sampai siklus kedua terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas berkembang dan meningkat ke arah yang lebih baik. Adapun hasil rekapitulasi aktivitas siswa tersebut dijabar sebagai berikut.

1. Aktivitas membaca

Aktivitas siswa dalam aspek membaca pada kondisi awal pembelajaran sangat rendah. Kegiatan membaca ini hanya 36,67% yang aktif, namun setelah mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam aktivitas siswa mulai meningkat.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa dalam membaca telah mencapai 60%, selanjutnya setelah refleksi, pada siklus II aktivitas membaca telah menjadi 70%.

2. Aktivitas memperhatikan

Adapun aktivitas memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari sangat rendah, namun setelah mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX C, aktivitas siswa dalam memperhatikan apa yang dijelaskan guru mulai ada perubahan.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa dalam memperhatikan telah mencapai 56,67%, selanjutnya setelah dilakukan refleksi, pada siklus II telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan telah berubah menjadi 76,67%.

3. Aktivitas diskusi

Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi dalam pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai 43,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi sangat rendah. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan penggunaan media berbasis android di kelas IX C ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama dalam kegiatan diskusi.

Aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 56,67%, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui faktor atau kendala dalam mengaktifkan siswa pada kegiatan diskusi dan dilakukan siklus II. Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan dengan hasil kondisi aktif 70%.

4. Aktivitas kerjasama

Kerjasama merupakan aktivitas dalam kegiatan berkelompok. Adapun aktivitas siswa pada kerjasama dalam kelompok dilihat pada pembelajaran kondisi awal hanya mencapai 36,67%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama sangat rendah, namun setelah mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX aktivitas siswa dalam melakukan kerjasama dalam pembelajaran berubah sedikit demi sedikit.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa dalam bekerjasama telah mencapai 50%, selanjutnya setelah refleksi, pada siklus II aktivitas siswa tersebut meningkat tinggi sehingga mencapai 73,77%.

5. Aktivitas bertanya

Adapun aktivitas siswa dalam bertanya pada kondisi awal kegiatan pembelajaran hanya mencapai 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya sangat rendah sekali, namun setelah mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX, siswa menjadi aktif dalam bertanya secara bertahap dan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam bertanya.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa dalam bertanya telah mencapai 56,67%, selanjutnya setelah refleksi dan memberikan motivasi bagi siswa, maka pada pelaksanaan siklus II menjadikan siswa aktif dalam bertanya meningkat menjadi aktif 76,67%.

6. Aktivitas mengeluarkan pendapat

Aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat atau menanggapi apa yang disampaikan guru atau siswa pada kondisi awal hanya mencapai 33,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menanggapi atau mengeluarkan pendapat sangat rendah bahkan mayoritas siswa diam, namun setelah mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX akhirnya siswa mulai memberikan tanggapan atau mengeluarkan pendapat satu demi satu.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa yang ada mengeluarkan pendapat berubah menjadi 46,67%, selanjutnya setelah refleksi, pada pelaksanaan siklus II aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat bertambah banyak hingga mencapai 73,33%.

7. Aktivitas bersemangat

Adapun aktivitas siswa pada kondisi awal banyak yang malas-malasan dan kurang bersemangat sehingga dalam hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang bersemangat hanya 43,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah yang mengakibatkan kurang semangat bahkan tidak bersemangat dalam belajar.

Melihat kondisi tersebut, maka dengan mengimplementasikan penggunaan media berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX dapat memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan penggunaan media berbasis android menunjukkan bahwa kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran mulai semangat, hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi siswa yang semangat telah mencapai 63,33%, selanjutnya setelah refleksi, maka pada pelaksanaan siklus II ternyata semangat siswa meningkat semakin tinggi sehingga mencapai 93,33%.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan penggunaan media berbasis android menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik, keaktifan siswa dapat dikembangkan secara bertahap sehingga siswa menjadi aktif, bergembira dan semangat. Kondisi ini pun akan membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat beberapa hasil penelitian yang senada namun dengan subjek dan perlakuan atau tindakan yang berbeda. Media pembelajaran berbasis android layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. (Lubis and Ikhsan, 2015). Banyak orang yang memberikan tanggapan positif, yang artinya pembelajaran berbasis android itu sangat dibutuhkan. (Faqih, 2021). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti perangkat android dapat meningkatkan minat dan antusias siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, (Muttaqin, Sariyasa, and Suarni, 2021). Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Indah dan Kasman (Indah and Kasman 2021) dengan judul "Implementasi

Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis android sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif Cilageni, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan media berupa aplikasi interaktif berbasis android terbukti cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berarti pula telah menjawab pertanyaan masalah yang telah dikemukakan ada bagian awal tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian dampak penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis android dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipandang sebagai mata pelajaran seputar teori dan hapalan sehingga tidak jarang pembelajaran tipe mata pelajaran seperti ini hampir tanpa melibatkan media dan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hapalan, maka disarankan untuk dilakukan penelitian pada mata pelajaran lain yang serupa seperti mata pelajaran akidah akhlak.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis android terdapat beberapa tantangan seperti kelas akan heboh dan ribut, maka ketika menerapkan model ini dalam pembelajaran, disarankan untuk dipersiapkan, direncanakan dan dikelola sebaik mungkin.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis android membutuhkan kerja keras, terutama dalam menyiapkan konten aplikasi yang sesuai. Sebaiknya memilih aplikasi atau bahkan kalau mampu lebih baik membuat dan mengembangkan sendiri aplikasi berbasis androidnya agar disesuaikan dengan karakter materi yang akan diajarkan.

PUSTAKA ACUAN

- Andarwati, Melaningrum. (2019). "Pembelajaran Sejarah Kontekstual, Kreatif, Menyenangkan Di Kelas Dengan 'Power Director' Bagi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 2(1): 64–81.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Aslan. (2018). "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Cross-border* 1(1): 76–94.
- Asrori, and Rusman. (2020). "Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru."
- Besare, Stafen. (2020). "Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(1).
- Faqih, Muhamad. 2021. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN PUISI." *KONFIKS JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 7(2).
- Herliandry, Luh Devi, and Maria Enjelina Suban. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." 22(1): 65–70.
- Imas, Titim Kurnia. (2021). "Using Picture Cards To Improve Early Reading Ability of 1St Grade Students Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan." *Journal of Education, Administration, Training, and Religion* 2(2): 42–47. doi: <http://dx.doi.org/10.38075/jen.v2i2.48>.
- Indah, Nur, and Kasman. (2021). "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA." *Akademika* 10(1).
- Iskandar, Dadang, and Nersim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap: IHYA Media.
- Kuswanto, Joko, and Ferri Radiansah. (2018). "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI." *JURNAL MEDIA INFOTAMA* 14(1).
- Lestari, Sudarsri. (2018). "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2(2).
- Lubis, Isma Ramadhani, and Jaslin Ikhsan. (2015). "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS

ANDROID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI KOGNITIF PESERTA DIDIK SMA.”
Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 1(2).

Mujahidin, Firdos. (2021). “ADIK PKL ABG: AN ACTIVE LEARNING MODEL.” *JENTRE* 2(1).

Muttaqin, H. P.S., Sariyasa, and N. K. Suarni. (2021). “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa Kelas VI SD Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11(1): 1–15.

Nuryasintia, Indri, and Lili Adi Wibowo. (2019). “Learning Activeness through Learning Media and Class Management.”

Puji, Astuti. (2018). “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.” UIN Sunan Kalijaga.

Rianti, Ita, Saiful Bachri, and Tri Yuniyanto. (2016). “Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abasiyah KElas XI IPS MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.” *Candi* 53(9): 127–42.

Sumianto. (2020). “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4).

Syamsuddin. (2021). “Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid -19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1).

Wiwik, Elisabeth S.R. (2018). “DAMPAK PEMANFAATAN APLIKASI ANDROID DALAM PEMBELAJARAN BANGUN RUANG.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(2).

Zuriah, Nurul, and Naufal M Kautsar. (2020). “Best Practice Pengembangan Media Pembelajaran PPKn Berbasis Android Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Civic Hukum* 5(1).